

CASE REPORT : KOMBINASI MENDENGARKAN MUSIK MOZART DAN *FINGERS HOLD* UNTUK MENURUNKAN ANSIETAS PASIEN PRE OPERASI KATARAK DENGAN TINDAKAN *PHACOEMULSIFICATION* DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL

¹Dita Jumarnis Sinaga*, ²Fransiska Winandari, ³Berta Priyantoro

¹Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

ditajumarnis@gmail.com

ABSTRAK

Ansietas merupakan respons emosional yang muncul akibat rasa takut dan dapat berdampak pada kegagalan tindakan operasi. Berbagai faktor yang menyebabkan ansietas pada pasien antara lain ketakutan terhadap perubahan fisik (cacat), ketakutan menghadapi ruang operasi, ketakutan meninggal saat dilakukan anestesi, serta ketakutan terhadap kegagalan operasi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis per bulan pada bulan Oktober 2025 sebanyak 50 pasien operasi katarak dengan tindakan *phacoemulsification*. Upaya untuk mengatasi ansietas dapat dilakukan dengan cara non farmakologi yaitu terapi mendengarkan musik klasik Mozart dan *fingers hold*. Penelitian ini menggambarkan penerapan kombinasi terapi mendengarkan musik klasik Mozart dan teknik *fingers hold* dalam upaya menurunkan tingkat ansietas pada pasien preoperasi katarak dengan tindakan *phacoemulsification*. Pasien diberikan kombinasi terapi mendengarkan musik klasik Mozart dan teknik *fingers hold* secara bersamaan selama 20 menit di ruang Instalasi Bedah Sentral. Perawat yang memberikan intervensi harus mengetahui standar operasional prosedur dari kedua teknik terapi. Intervensi dilakukan dengan pendekatan kepada pasien. Setelah pemberian intervensi, respon yang diperoleh dari pasien menunjukkan kondisi lebih rileks dan tenang. Intervensi bersifat aman, mudah diterapkan, dan aplikatif untuk pasien. Pemberian intervensi kombinasi terapi mendengarkan musik klasik Mozart dan teknik *fingers hold* pada pasien preoperasi katarak terbukti dapat menurunkan tingkat ansietas. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan di bidang akademik keperawatan, khususnya dalam mendukung penerapan terapi non-farmakologis.

Kata Kunci : Ansietas; Katarak; Musik Mozart; *Fingers Hold*; *Phacoemulsification*.

ABSTRACT

Anxiety is an emotional response that arises from fear and can negatively affect the success of surgical procedures. Various factors contribute to anxiety in patients, including fear of physical changes (disability), fear of the operating room environment, fear of death during anesthesia, and fear of surgical failure. Based on data collected by the author, in October 2025 there were 50 cataract surgery patients undergoing phacoemulsification each month. Efforts to reduce anxiety can be carried out through non-pharmacological methods, such as listening to classical Mozart music and the finger-hold technique. To describe the implementation of a combination of classical Mozart music therapy and the finger-hold technique in reducing anxiety levels among preoperative cataract patients undergoing phacoemulsification. Patients were given a combination of classical Mozart music therapy and the finger-hold technique simultaneously for 20 minutes in the Central Surgical Installation. Nurses providing the intervention were required to understand the standard operating procedures of both therapeutic techniques. The intervention was conducted using a patient-centered approach. After the intervention, patient responses indicated a more relaxed and calm condition. The intervention is safe, easy to apply, and practical for patients. The combination of classical Mozart music therapy and the finger-hold technique in preoperative cataract patients has been proven to reduce anxiety levels. The results of this study are expected to contribute to the development of nursing academics, particularly in supporting the application of non-pharmacological therapies.

Keywords: Anxiety; Cataract; Mozart Music; Finger Hold Phacoemulsification.

PENDAHULUAN

Keperawatan preoperasi merupakan tahap awal dalam proses keperawatan sebelum pembedahan, yang dimulai sejak keputusan untuk melakukan tindakan operasi ditetapkan (Yuswiyanti, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO), pada 6 April 2020 prevalensi ansietas pada pasien preoperasi mencapai 90%. Pasien yang menghadapi pembedahan akan mengalami berbagai stressor, sedangkan rentang waktu menunggu pelaksanaan pembedahan akan menyebabkan rasa takut dan ansietas pada pasien. Ansietas muncul akibat rasa takut yang berpotensi berdampak pada kegagalan tindakan operasi. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan ansietas pada pasien yang akan menjalani pembedahan antara lain ketakutan terhadap perubahan fisik (cacat), ketakutan menghadapi ruang operasi, ketakutan meninggal saat dilakukan anestesi, serta ketakutan terhadap kegagalan operasi (Basri & Lingga, 2019).

Operasi katarak yang paling sering digunakan di era sekarang dengan menggunakan teknik *phacoemulsification* (Ariawan, 2019). Teknik ini dilakukan dengan menggunakan vibrator ultrasonik untuk menghancurkan nukleus lensa, yang kemudian diaspirasi melalui insisi berukuran 2,5–3 mm, selanjutnya dimasukkan lensa intraokular lipat (*foldable intraocular lens*) (Rustam, 2021). Komplikasi yang dapat terjadi dari tindakan *phacoemulsification* ini adalah radang steril pasca operasi katarak yang ditandai dengan reaksi radang segmen anterior yang hebat, adanya fibrin, adanya hipopion, adanya edema kornea masif, rasa nyeri tidak terlalu menonjol yang terjadi dalam 12-48 jam pasca operasi katarak (Kemenkes, 2018). Penulis mendapatkan jumlah data pasien per bulan pada bulan Oktober 2025 sebanyak 50 pasien katarak dengan tindakan *phacoemulsification*. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa 3 dari 5 pasien menyatakan merasa takut, ansietas, dan gelisah sehari sebelum pelaksanaan operasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain *case report* (laporan kasus) yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan kombinasi terapi mendengarkan musik Mozart dan teknik *fingers hold* dalam menurunkan ansietas pada pasien preoperasi katarak dengan tindakan *phacoemulsification* di ruang penerimaan Instalasi Bedah Sentral. Subjek dalam laporan kasus ini adalah pasien pre operasi katarak dengan Tindakan *phacoemulsification*. Studi kasus dilakukan pada tanggal 06 November 2025. Sebelum

pemberian intervensi dilakukan dengan mengukur score ansietas dengan alat ukur APAIS (*Amsterdam Pre operative Anxiety and Information Scale*). Terapi mendengarkan musik Mozart dan *fingers hold* dilakukan secara bersamaan dalam waktu 20 menit. Durasi genggaman yang dilakukan perawat dengan menggenggam pada setiap jari-jari pasien yaitu 2 menit dengan posisi nyaman pasien yaitu duduk dan mengatur napas dengan teratur, posisi perawat duduk di samping pasien. Peneliti mengedukasi bahwa terapi tersebut dapat dilakukan secara mandiri dengan aplikatif untuk menurunkan ansietas apapun, tidak hanya preoperasi saja.

HASIL

Implementasi terapi kombinasi mendengarkan musik Mozart dan *fingers hold* pada Ny. L dilakukan secara bersamaan dalam waktu 20 menit. Durasi genggaman yang dilakukan perawat dengan menggenggam pada setiap jari-jari pasien yaitu 2 menit dengan posisi nyaman pasien yaitu duduk dan mengatur napas dengan teratur, posisi perawat duduk di samping pasien. Selama pelaksanaan intervensi kombinasi terapi mendengarkan musik klasik Mozart dan teknik *fingers hold*, pasien tampak fokus mendengarkan musik melalui *headphone*, terlihat tenang, menunjukkan respon tertidur, serta jari-jari tangan teraba hangat. Setelah intervensi, pasien menyatakan merasa lebih rileks, tidak lagi terlalu memikirkan proses pembiusan, dan tingkat keansietasan berkurang. Terjadi penurunan skor ansietas dari 27 (kategori panik) sebelum intervensi menjadi 15 (kategori ansietas sedang) setelah intervensi.

PEMBAHASAN

Perawat bertanggung jawab atas persiapan mental dan fisik pasien sebelum, selama, dan setelah pembedahan. Perawat memberikan terapi non-farmakologi yaitu teknik relaksasi untuk menurunkan ansietas pada pasien preoperasi katarak. Musik dapat memengaruhi aktivitas gelombang otak, sehingga mampu mengubah keadaan atau kondisi yang terjadi dalam pikiran manusia (Nuha, 2018). Musik dapat disajikan dalam bentuk instrumental, vokal, ataupun perpaduan keduanya. Perpaduan antara harmoni, melodi, ritme, dan tempo yang sering digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Musik klasik umumnya memiliki tempo sekitar 60–80 ketukan per menit, yang seirama dengan detak jantung manusia (Ida Rahmawati, 2020). Jenis musik klasik dengan alunan lembut tanpa vokal sering dimanfaatkan dalam terapi musik karena dapat membantu menyehatkan tubuh, pikiran, dan

mental. Musik klasik Mozart mampu meningkatkan kemampuan mengingat, mengurangi stres, meredakan ketegangan, serta memperkuat daya ingat (Utami & Sulistyawati, 2024).

Menurut Wati et al, 2020 dalam (Lutfitaaliyah & Aprina, 2023) *fingers hold* merupakan salah satu teknik relaksasi nonfarmakologis untuk menurunkan ansietas. Teknik ini dicapai melalui relaksasi jari dan aliran energi dalam tubuh. Menggenggam jari dapat memberikan rasa damai, fokus dan nyaman, meningkatkan aspek emosional dan mengurangi ansietas dan depresi, dan menghilangkan nyeri. Sedangkan terapi musik klasik Mozart dapat memberikan distraksi dan membantu menghilangkan stress saat mendengarkan musik. Relaksasi secara alami memicu pelepasan endorfin, atau hormon nyeri alami, dari tubuh, sehingga menimbulkan rasa rileks. Mekanisme relaksasi yang dipicu oleh musik klasik Mozart yaitu dengan karakteristik suara yang lembut, ritme lambat, dan melodi yang menenangkan dapat merangsang sistem saraf otonom untuk berfungsi lebih baik hal ini menstimulasi gelombang otak alfa, yang berhubungan dengan kondisi relaksasi, mengurangi keansietasan, dan menciptakan rasa tenang (Wirotomo, Agustina, & Rizal, 2025). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian oleh Wang et al. (2021), musik klasik Mozart dapat mengurangi aktivitas otak yang berlebihan, memperbaiki mood, dan membantu menurunkan tingkat stres. Menurunnya tingkat ansietas pasien menjadi lebih mudah untuk tidur.

Saat pasien dalam kondisi rileks yang diberikan oleh kehangatan dari genggaman jari dan gelombang musik klasik Mozart yang menstimulasi perlahan-lahan, maka keadaan ini memberikan sinyal yang kemudian dikirim ke medulla oblongata yang akan memberikan informasi tentang peningkatan aliran darah. Informasi ini akan diteruskan ke batang otak, akibatnya saraf parasimpatis mengalami peningkatan aktivitas dan saraf simpatis mengalami penurunan aktivitas pada kemoreseptor (sel saraf khusus yang mendeteksi perubahan komposisi kimia darah dan mengirimkan informasi ke otak untuk mengatur fungsi kardiovaskular dan pernapasan), sehingga peningkatan tekanan darah akan menurunkan frekuensi denyut jantung dan terjadi vasodilatasi pada sejumlah pembuluh darah. Saat seseorang mengalami ketegangan yang bekerja adalah sistem saraf simpatis. Aktivasi sistem saraf simpatis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan frekuensi jantung, peningkatan nadi, dilatasi arteri koronaria, dilatasi pupil, dilatasi bronkus dan meningkatkan aktivasi mental, sedangkan pada waktu rileks yang bekerja adalah sistem saraf parasimpatis, dengan demikian relaksasi dapat menekan rasa tegang, sehingga timbul perasaan rileks. Perasaan rileks akan diteruskan ke hipotalamus untuk menghasilkan Corticotropin Releasing Hormone (CRH) lalu mengaktifkan anterior pituitary untuk mensekresi endorphin yang berperan sebagai neurotransmitter (pembawa pesan kimiawi) yang mempengaruhi suasana hati sehingga

menjadi rileks dan senang. Di samping itu, pada anterior pituitary sekresi Adrenocorticotropic Hormone (ACTH) menurun, kemudian Adrenocorticotropic Hormone (ACTH) mengontrol adrenal cortex untuk mengendalikan sekresi kortisol. Menurunnya kadar Adrenocorticotropic Hormone (ACTH) dan kortisol menyebabkan stres dan ketegangan menurun (Purwitasari, 2019).

PATIENT PERSPECTIVE

Berdasarkan *perspektif* pasien terkait kombinasi mendengarkan musik klasik Mozart adalah terapi non-farmakologi yang baru didapatkan oleh pasien. Pasien tidak pernah mendapatkan pemberian terapi ini sebelumnya, Ny. L mengatakan merasa lebih rileks dan nyaman sehingga ansietas dalam menghadapi operasi berkurang atau menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian kasus pada Ny. L yang mengalami ansietas sebelum menjalani operasi katarak menunjukkan bahwa pemberian kombinasi terapi mendengarkan musik Mozart dan teknik *fingers hold* mampu menurunkan tingkat ansietas, ditunjukkan dengan penurunan skor ansietas dari 27 (panik) menjadi 15 (ansietas sedang). Faktor yang mempengaruhi intervensi ini dapat menurunkan ansietas yaitu mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Irama musik dan tempo yang stabil dapat memberikan respon menenangkan, yang membantu menyelaraskan detak jantung, tekanan darah, dan laju pernapasan kepada pasien. Sentuhan fisik dari *fingers hold* dapat memberikan rasa nyaman dan aman serta sebagai pengalihan yang efektif dari pikiranpikiran yang memicu ansietas. Kombinasi kedua intervensi tersebut menunjukkan pendekatan kepada pasien baik secara psikologis dan psikomotor. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan di bidang akademik keperawatan, khususnya dalam mendukung penerapan terapi non-farmakologis pada pasien dengan ansietas preoperasi katarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., & dkk. (2021). THE EFFECT OF PRE-PHACOEMULSIFICATION EDUCATION ON CATARACT PATIENTS' ANXIETIES IN RUMAH SAKIT ISLAM BANJARMASIN. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 89-97.
- Ariawan, A. N. (2019). Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Keansietasan Pada Pasien Pra Operasi Phacoemulsification. *Journal of Community Empowerment for Health*, 87-101.
- Basri, & Lingga. (2019). Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Keperawatan Priority*, 2 (2), 41-50.

- Kurniawan, S. T. (2021). Pengaruh Musik Klasik Mozart Terhadap Tekanan Darah Pasien Operasi Odontectomy. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 1-10.
- Lutfitaaliyah, R., & Aprina. (2023). Pengaruh Kombinasi Finger Hold dan Classical Music Therapy Mozart Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomti. *Media Informasi*, 1-7.
- Purwitasari, E. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Tusukan Jarum Spinal Anestesi di RSUD Kabupaten Temanggung. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 15-26.
- Rustam, R. (2021). HUBUNGAN FAKOEMULSIFIKASI DENGAN KEJADIAN SINDROMA MATA KERING DI RSKM PADANG EYE CENTER TAHUN 2021. *Nusantara Hasanah Journal*, 118-127.
- Sahuri, dkk. (2021). PENGARUH MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP TEKANAN DARAH. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 1-10.
- Saputri, O., & Fitriana, R. N. (2024). Penerapan Terapi Relaksasi Genggam Jari Terhadap tingkat Ansietas Pada pasien Pre Operasi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1-8.
- Sari, Y. K. (2024). Pengaruh Terapi Finger Hold Terhadap Tingkat Keansietasan Pasien Pre. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 58-64.
- Utami, D. K., & Sulistyawati, D. (2024). Penerapan Terapi Musik Mozart Untuk Menurunkan Tingkat Keansietasan Pada Pasien Pre Operasi Ruang Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1-12.
- Wirotomo, G., Agustina, M., & Rizal, A. (2025). The EFFECT OF LOW FIDELITY MUSIC THERAPI ON SLEEP QUALITY IN NURSING GRADUATE STUDENTS AT UNIVERSITAS INDONESIA MAJU 2024. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara (JICN)*, 2(4), 7063-7073.
- Yuswiyanti, A. (2018). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tingkat Keansietasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Wijaya Kusuma RSUD DR R Soeprapto Cepu. *Jurna Keperawatan Maternitas* 3(1), 27-32